

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dan agribisnis di Indonesia tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Interaksi antara petani, tenaga kerja, dan komunitas lokal menciptakan dinamika sosial yang kompleks (Fatmawati et al., 2023). Pada usahatani kelapa sawit, fenomena sosial ini dapat mencakup perubahan struktur sosial desa, urbanisasi, dan pergeseran dalam praktik tradisional, dari sektor perekonomian melibatkan produksi, SDM, Tenaga kerja, dan pendapatan (Daengs, 2020). Sesuai perkembangan agribisnis di bidang industri kelapa sawit, terdapat beberapa masalah produktivitas tenaga kerja (Dewanti, 2018), yang dapat mengganggu proses produksi dan mengurangi pendapatan (Purwadinata & Ridolof, 2024). Oleh karena itu diperlukan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi kelapa sawit (Bahri & Tiesnamurti, 2013)

Kelapa sawit menjadi komoditas pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian, bahkan Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan sektor kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja (Feninda, 2023). Pada tahun 2021 subsektor kelapa sawit, menyumbang sekitar 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Ja'afar, 2023). Selain itu, industri kelapa sawit merupakan kontributor utama dalam penerimaan devisa ekspor nonmigas, mencapai lebih dari 14% dari total. Pada tahun 2022, devisa ekspor dari industri kelapa sawit mencapai USD 39,28 miliar (Fathoni & Zahrah, 2023) dan produksi

kelapa sawit mencapai 45,58 juta ton (1,02%), namun data Februari 2024 mencatat penurunan produksi menjadi 3.883 ribu ton, turun dari 4.232 ribu ton pada Januari. (Mas'ud & Wahyuningsih, 2023).

Selain memberikan kontribusi ekonomi, industri ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan petani, dengan menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan sektor kelapa sawit guna meningkatkan perannya dalam perekonomian Indonesia dan memberikan lapangan kerja yang lebih luas (Osiki, 2013). Pada tingkat Provinsi, diketahui jumlah produksi kelapa sawit di Riau yaitu, 8.790,7 dan ini menunjukkan Riau sebagai Provinsi teratas dalam memproduksi sawit. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi Kelapa Sawit Tahun 2023

Provinsi	Jumlah (Ton)
Riau	8790,7
Kalimantan Tengah	8546,6
Kalimantan Barat	5286,8
Sumatera Utara	5017,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Pada tahun 2023, produksi kelapa sawit di Indonesia tercatat dalam jumlah yang signifikan di beberapa provinsi utama. Provinsi Riau mencatat jumlah produksi tertinggi sebesar 8790,7 ton, diikuti oleh Kalimantan Tengah dengan 8546,6 ton, Kalimantan Barat dengan 5286,8 ton, dan Sumatera Utara dengan 5017,4 ton. Berdasarkan data tersebut, terlihat secara signifikan produksi kelapa sawit berkontribusi terhadap terhadap nasional. Di Kabupaten Rokan Hulu produksi kelapa sawit mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit di Rokan Hulu Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Produksi Kelapa Sawit	
		2022	2023
1	Rokan IV Koto	30.700,22	91.714,34
2	Pendalian IV Koto	7.709,69	20.010,95
3	Tandun	27.149,14	53.939,52
4	Kabun	47.245,32	80.611,74
5	Ujung Batu	11.741,56	60.950,20
6	Rambah Samo	39.156,09	88.185,32
7	Rambah	12.190,83	32.312,31
8	Rambah Hilir	24.430,26	71.943,47
9	Bangun Purba	28.470,62	67.292,98
10	Tambusai	118.648,93	237.898,78
11	Tambusai Utara	142.662,92	335.039,75
12	Kepenuhan	22.112,52	68.212,33
13	Kepenuhan Hulu	36.709,07	86.468,88
14	Kunto Darussalam	56.203,46	107.868,72
15	Pagaran Tapah Darussalam	11.608,69	27.134,19
16	Bonai Darussalam	79.225,88	188.936,52
Rokan Hulu		695.965,22	1.618.520,00

Sumber: BPS Rokan Hulu, 2024

Tabel 1.2 menunjukkan data produksi kelapa sawit dalam ton di beberapa kecamatan selama tahun 2022 dan 2023 di wilayah tertentu, termasuk Rokan Hulu. Produksi kelapa sawit tertinggi terjadi selama tahun 2023, di mana total produksinya mencapai 1.618.520 ton. Kecamatan Tambusai menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam produksi kelapa sawit dari tahun 2022 ke 2023, dengan produksi meningkat dari 118.648,93 ton menjadi 237.898,78 ton. Data tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat di Rokan Hulu secara aktif memproduksi kelapa sawit.

Beberapa faktor yang membuat masyarakat lebih memilih berkebun kelapa sawit adalah produktivitas tinggi dan pendapatan ekonomi yang signifikan. Kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dengan siklus hidup lebih dari 25 tahun, menghasilkan minyak dalam jumlah besar dari jejak lahan yang relatif kecil, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, permintaan global yang tinggi untuk minyak kelapa sawit, dukungan pemerintah

melalui kebijakan dan subsidi, serta ketersediaan buah sepanjang tahun juga menjadi alasan utama pemilihan budidaya ini (Hamonangan, 2022). Di sisi lain, ada juga faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan biaya sertifikasi yang menjadi pertimbangan bagi petani kecil (Artini, 2017)

Pada proses memproduksi tanaman kelapa sawit, dibutuhkan karyawan pemanen atau yang biasa disebut dengan tenaga kerja untuk berbagai kegiatan mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen (Maruli Pardamean, 2012). Jumlah dan kualitas karyawan pemanen ini dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi operasional perkebunan kelapa sawit (Ningsih, 2023). Subsektor kelapa sawit dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani (Asmaida & Manik, 2021). Karyawan pemanen kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya karyawan pemanen maka proses produksi kelapa sawit akan terhambat (Permatasari et al., 2022). Di samping itu jumlah tenaga kerja panen mempunyai proporsi yang cukup besar dari seluruh karyawan perkebunan kelapa sawit, oleh karena itu produktivitas kerja karyawan pemanen perlu mendapat perhatian karena tenaga kerja panen turut serta memberikan peranan terhadap produktivitas perkebunan secara keseluruhan (Asmaida & Manik, 2021)

Salah satu perusahaan perkebunan yang bergerak dibidang tanaman kelapa sawit adalah PT. Hutahaeen Dalu-Dalu yang berada di Kelurahan Tambusai Tengah Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Perusahaan ini bergerak di bidang budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit PT. Hutahaeen Dalu-Dalu didukung dengan kondisi iklim cocok sehingga produksi kelapa sawit dapat dihasilkan dengan baik di daerah tersebut (Silalahi,

2022). PT. Hutahaeen Dalu-Dalu memberikan kesempatan kerja yang cukup besar, khususnya untuk kegiatan pemanenan buah sawit. Kegiatan ini secara fungsional mempunyai peranan yang relatif besar karena banyak atau sedikitnya hasil panen akan sangat menentukan hasil produksi akhir. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu hal yang harus dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit PT. Hutahaeen Dalu-Dalu dalam meningkatkan produksi terhadap tanaman perlu didukung produktivitas kerja karyawan pemanen yang baik.

Produktivitas kerja karyawan pemanen adalah suatu tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk atau pun jasa yang menunjukkan keterkaitan antara output dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk dari tenaga kerja. Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dan partisipasi karyawan per satuan waktu (Permatasari et al., 2022). Faktor penentu produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, umur, dan lama kerja. Oleh karena itu untuk mencapai produksi yang tinggi, peran tenaga kerja dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk meningkatkan produktivitas. perusahaan dapat mengembangkan, menggunakan, mengevaluasi memelihara tenaga kerja pemanen dalam kuantitas dan kualitas yang tepat (Berutu, 2023).

Produktivitas kerja yang rendah menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan oleh perusahaan karena produktivitas karyawan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perusahaan dalam menghadapi persaingan dan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan. Mengingat pentingnya produktivitas karyawan untuk keberlangsungan perusahaan untuk mencapai tujuannya serta keberlangsungan kehidupan karyawan dalam memenuhi

kebutuhan karyawan dan keluarganya. Semakin tua umur seorang karyawan akan cenderung penurunan produktivitas karena tidak tercapainya target produksi yang didapat seorang karyawan pemanen, sehingga gaji dan premi yang diperoleh karyawan akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Di Pt Hutahean Dalu Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti merancang batasan masalah penelitian ini agar lebih fokus analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan ketentuan batasan penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah faktor umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu
2. Menganalisis faktor umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1 Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait produktivitas kerja, terutama dalam konteks industri perkebunan kelapa sawit.

- 2 Manfaat Praktis:

- a. PT Hutahean Dalu-Dalu

Penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga dapat meningkatkan *output* dan keuntungan perusahaan.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan topik-topik penelitian yang relevan dengan sektor agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan manajemen sumber daya manusia.

- c. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Melalui penelitian ini, Universitas Pasir Pengaraian turut memberikan solusi dan rekomendasi praktis yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Falefi Berutu (2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Perkebunan Lembah Bhakti (PLB) Astra Agro Lestari Tbk, Kabupaten Aceh Singkil”. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, pengisian kuesioner, serta pengumpulan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. PLB Astra Agro Lestari pada periode Juli s/d September 2022 masuk kedalam kategori produktivitas tinggi, karena hasil panen kelapa sawit yang ditetapkan oleh perusahaan (basis) 1.200 Kg/hari, dan karyawan dapat melebihi dari target yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan rata-rata 2.261,49 Kg/hari. Berdasarkan perhitungan dari Uji t bahwa umur, lama bekerja dan premi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan berpengaruh secara positif sedangkan variabel tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara negatif dikarenakan nilai t hitung nya lebih kecil dibandingkan nilai t Tabelnya. Tetapi jika menggunakan perhitungan uji F bahwa secara serempak variabel umur tingkat

pendidikan formal, jumlah tanggungan, lama bekerja dan premi menunjukkan berpengaruh nyata (Berutu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Christiand Sihotang, Arum Ambarsari, Istiti Purwandari (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus: Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit (SGSR) Kecamatan Manduamas, Tapanuli Tengah Sumatera Utara)”. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas kerja karyawan panen di Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas untuk setiap pemanen dapat menghasilkan rata-rata 1.611,15 Kg/HK. Hal ini menunjukkan produktivitas kerja karyawan panen masuk kategori produktivitas kerja sedang, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas adalah pengalaman kerja, status kerja dan status asal (Sihotang et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ronika Nainggolan, Agus Purwoko dan M. Zulkarnain Yuliarso (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada Pt. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Rata-rata produktivitas (premi produksi) tenaga pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu adalah 130,314 kg/hari. Produktivitas pemanen berdasarkan umur tanaman yang dipanen, adalah: 133,46 kg/hari (umur tanaman 12 tahun), 126,27 kg/hari (umur tanaman 18 tahun), dan 129,60 kg/hari (umur tanaman 24 tahun). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga

pemanen sawit adalah umur pemanen dan jumlah tanggungan keluarga (Nainggolan et al., 2012).

Penelitian dari Asmaida dan Ramos Manik (2021) yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Metode untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemanen yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata perbulan adalah 1.010,33 Kg. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen adalah faktor premi, Sedangkan faktor umur, jumlah tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, dan upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen. Kata kunci : Produktivitas, karyawan pemanen, kelapa sawit (Asmaida & Manik, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Victor Boi Maruli Hutahayan (2018) dengan judul, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Agrindo Panca Tunggal Perkasa Kabupaten Sarolangun.” Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata per ha adalah sebesar 1745 Kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara parsial dipengaruhi oleh faktor jarak tempuh (X4), sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara parsial adalah faktor umur (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) (Hutahayan, 2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq.)

Perkebunan adalah usaha pertanian yang menjadi kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman peladangan yang banyak dikelola secara individu (Fuad, 2020). Pada perkebunan terdapat kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen (Evizal, 2014). Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Akhbianor et al., 2015).

Perkebunan termasuk suatu andalan komoditas unggulan dalam menopang pembangunan perekonomian Nasional Indonesia, baik dari sudut pandang pemasukan devisa negara maupun dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang sangat terbuka luas. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya (Pratama, 2019).

Kelapa sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq.) salah satu dari beberapa palma yang menghasilkan minyak dengan tujuan komersil. Minyak sawit selain digunakan

sebagai minyak makanan *margarine*, dapat juga digunakan untuk industri sabun, lilin dan dalam pembuatan lembaran-lembaran timah serta industri kosmetik (Sulardi, 2022). Minyak dari tanaman ini bisa dikonsumsi dan juga bisa digunakan untuk bahan bakar, serta produk-produk turunan lainnya. Tanaman ini merupakan sumber minyak nabati terbesar yang dibutuhkan oleh industri dunia. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Pembukaan lahan kelapa sawit merupakan kegiatan awal dalam rangka membudidayakan tanaman sawit (Suwarno, 2019)

Tanaman kelapa sawit juga termasuk tanaman *monoceous* yang memiliki bunga betina dan bunga jantan dalam satu pohon. Proporsi pembentukan tandan bunga betina kelapa sawit berdasarkan jenis kelaminnya dikenal dengan *sex ratio*, yaitu produksi tandan bunga betina terhadap total produksi bunga (Rahman, 2021). *Sex ratio* semakin menurun seiring bertambahnya umur tanaman atau dalam cekaman lingkungan seperti kekeringan, defisiensi hara, dan serangan hama penyakit (Hidayat et al., 2013). Produk Kelapa sawit dapat digunakan antara lain untuk (Nora & Mual, 2018a) :

1. Produk Pangan, dihasilkan dari *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Kernel Palm Oil* (KPO), seperti emulsifier, minyak goreng, *shortening*, margarin, *vanaspati*, *cocoa butter substitutes*, dan berbagai *ingridien* pangan lainnya
2. Produk Non Pangan, dihasilkan dari CPO dan KPO, seperti *epoxy compound*, ester *compound*, lilin, kosmetik, pelumas, *fatty alcohol*, *oleokimia*, *biodiesel*, dan berbagai *ingridien* untuk berbagai industri non pangan lainnya, misalnya untuk *industry* farmasi

3. Produk samping/limbah Sisa pengolahan buah sawit seperti tandan kosong sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik, dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif. Batang pohon dan pelepah untuk mebel *pulp paper* dan makanan ternak

2.2.2 Produktivitas

2.2.2.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas menunjukkan tingkah laku sebagai keluaran (*output*) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatarbelakanginya. Produktivitas sebagai sikap untuk melakukan peningkatan perbaikan. Sikap mental itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pribadi seperti pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja ataupun yang berhubungan dengan pekerjaan seperti manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, hingga sisten dan teknologi yang lebih baik (Sukesu et al., 2012).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam mem produksi barang-barang atau jasa-jasa. Produktivitas juga diartikan sebagai (Tsauri, 2013):

1. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
2. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masu kan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.

3. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.

Produktivitas adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) yang lebih tinggi atau lebih banyak dengan mengetahui jumlah keluaran dan harga keluaran. Produktivitas termasuk aspek mengkaji efisiensi dalam memproduksi keluaran atau mengetahui rasio keluaran dibanding masukan (Dwijatenaya, 2017). Produktivitas adalah seluruh keluaran dari barang dan jasa yang diproduksi kemudian dibagi dengan masukan yang diperlukan untuk menghasilkan dari keluaran tersebut (Wijaya & Ojak, 2021). Pengertian produktivitas pada dasarnya dibedakan menjadi tiga tipe, tergantung kondisi dimana produktivitas tersebut dihasilkan, yaitu (Tsauri, 2013):

1. Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan seluruh masukan, terdiri dari tenaga kerja, material, modal dll. Pengukuran yang digunakan yaitu:

$$Produktivitas\ Total = \frac{Output\ (Luaran)}{Input\ (Masukan)}$$

2. Produktivitas parsial

Perbandingan antara keluaran terhadap salah satu faktor masukan. Sebagai contoh, produktivitas tenaga kerja (perbandingan antara keluaran dengan masukan dengan tenaga kerja). Perbandingan dari keluaran dengan satu jenis masukan (input) persatuan waktu dapat dirumus sebagai berikut:

$$Produktivitas\ Kerja = \frac{Hasil\ Produksi}{Satuan\ Waktu}$$

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas di antaranya dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut, secara umum dibagi menjadi dua, yaitu (A. J. Nugroho, 2021):

1. Internal Faktor

Internal faktor adalah faktor produktivitas yang dapat dikendalikan oleh manajer sehingga kemampuan produktif dari perusahaan atau industri yang dipimpin, untuk faktor internal ini sangat dipengaruhi oleh manajer tersebut. Faktor internal terdiri dari produk, pabrik, peralatan, teknologi, material, dan energi, sumber daya manusia, organisasi perusahaan, sistem perusahaan, metode kerja dan gaya kepemimpinan

2. Eksternal faktor

Faktor produktivitas yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, sehingga kemampuan produktif dari perusahaan atau industri yang dipimpin, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal tersebut. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan mekanisme kelembagaan, kondisi politik, sosial dan ekonomi, iklim usaha, ketersediaan keuangan, listrik, air, transportasi, komunikasi dan bahan baku.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut (Dwijatenaya, 2017):

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan.

2. Sarana pendukung dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yakni
(1) menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri; (2) menyangkut kesejahteraan karyawan yang terjamin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.
3. Suprasarana, yang meliputi kebijakan pemerintah, hubungan industrial, dan manajemen.

2.2.3 Produktivitas Kerja

2.2.3.1 Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi berdasarkan keinginan manusia untuk membuat hari ini lebih baik dari hari kemarin dan membuat hari esok lebih baik dari hari ini. Pengertian produktivitas kerja mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan hasil kerja dan mencapai tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau ditetapkan seperti mutu dan efisiensi. Sehingga terdapat hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya (Ikut, 2023)

Produktivitas merupakan rasio antara hasil kegiatan (*output*, keluaran) dan biaya untuk mewujudkan hasil tersebut (*input*, masukan). Input mencakup biaya produksi (*production cost*) dan biaya peralatan (*equipment cost*), sedangkan *output* terdiri dari penjualan (*sales*), *earnings* (pendapatan), *market share*, dan kerusakan (Tsauri, 2013). Secara konkret konsep produktivitas kerja yaitu perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kerja yang

dikeluarkan. Produktivitas kerja di katakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar daripada sumber tenaga kerja yang digunakan dan sebaliknya, dan produktivitas yang diukur dari efisiensi penggunaan personal sebagai tenaga kerja (Wijaya & Ojak, 2021).

2.2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain adalah sikap mental, keterampilan, pendidikan, relasi, teknologi, lingkungan, saran produksi:

1. Sikap mental

Sikap mental ini berupa motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja. Motivasi kerja berkait dengan dorongan kehendak yang memengaruhi perilaku tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karena ada keyakinan bahwa peningkatan tersebut memiliki manfaat bagi dirinya

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Se makin tinggi pendidikan (formal maupun nonformal) maka semakin luas wawasanya, sehingga semakin mampu memahami dan menghayati arti pentingnya produktivitas

3. Keterampilan

Semakin trampil tenaga kerja maka semakin produktiflah dia. Skill yang tinggi membuat tenaga kerja mampu bekerja dan menggunakan fasilitas kerja secara efektif dan efisien. Keterampilan ini berkaitan dengan “jam terbang” atau pengalaman serta kecakapan yang dimiliki

4. Manajemen

Pola manajemen yang diterapkan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia di dalamnya berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat kerja tinggi sehingga tenaga kerja mampu bertindak produktif

5. Lingkungan dan Iklim Kerja

Lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong karyawan untuk senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.

6. Sarana Produksi

Mutu sarana produksi berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Bila sarana produksi yang digunakan tidak baik, bisa menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai produksi maupun pemborosan waktu.

2.2.3.3 Pengukuran Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja persatuan waktu dan sebagai tolak ukur jika ekspansi dan aktivitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan (A. P. Nugroho, 2023). Produktivitas adalah rasio antara luaran (*output*) dan masukan (*input*). Rasio tersebut pada umumnya berbentuk luaran yang dihasilkan oleh aktivitas kerja dibagi dengan jam kerja (*man hours*) yang dikontribusikan sebagai sumber masukan dengan nilai rupiah atau unit produksi lainnya sebagai dimensi tolak ukurnya, dengan mengetahui nilai produktivitas,

maka perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif pelaksanaan proses produksi dan seberapa efisien penggunaan input (Wahyuni, 2017)

Pengukuran produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem pemasukan fisik perorangan atau per jam kerja orang diterima, Metode pengukuran waktu tenaga kerja dapat dihitung perjam, perhari atau pertahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar (Tsauri, 2013). Rumus yang digunakan dalam menghitung Produktivitas Kerja yaitu (Tsauri, 2013):

2.2.4 Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

2.2.4.1 Pengertian Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

Karyawan pemanen merupakan merupakan orang yang bekerja untuk mengambil buah yang sudah matang dengan standar ketentuan perusahaan dengan bantuan alat atau secara langsung dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja. Karyawan panen pada perkebunan kelapa sawit bertugas untuk menurunkan tandan buah segar yang sudah masuk kriteria matang dari pohonnya, memotong pelepah yang sengkleh, membuang pelepah pada gawangan mati, dan membawa buah atau tandan buah segar menuju tempat pengumpulan. Seorang karyawan panen harus mampu memenuhi target yang telah di berikan kepadanya, karena dalam satu hari perusahaan akan mengolah tandan buah segar tersebut menjadi produk setengah matang (Sodikin et al., 2024).

Produktivitas kerja karyawan pemanen sebagai suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Faktor penentu

produktivitas kerja perlu diketahui sebab menentukan bentuk kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan. Pengolahan karyawan pemanen yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan karyawan pemanen panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Berutu, 2023)

2.2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

Produktivitas yang dilakukan oleh instansi atau organisasi dapat ditingkatkan apabila seluruh individu-individu mampu memaksimalkan kemampuan dan selalu memegang teguh komitmen untuk terus berkembang bagi kemajuan instansi atau organisasi, sedangkan karakteristik yang diungkapkan diatas pada dasarnya merupakan ciri-ciri orang yang produktif (Mahawati et al., 2021). Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, jarak tempuh (Hutahayan, 2018).

1. Umur Pemanen (Tahun)

Umur yang semakin tua cenderung akan semakin lambat dalam melakukan pekerjaan yang mengandalkan tenaga dan keadaan fisiknya. Kondisi fisik yang baik sangat dibutuhkan pada jenis pekerjaan yang banyak menggunakan tenaga, karena pemanen memerlukan tenaga yang cukup dan keadaan yang prima sehingga semakin bertambah umur petani maka kemampuan fisiknya semakin menurun, dan faktor umur diduga berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Skala yang digunakan dalam mengetahui umur pemanen adalah dengan satuan Tahun (Hutahayan, 2018).

2. Masa kerja (Tahun)

Lama kerja atau masa kerja pemanen kelapa sawit berkisar antara 2-34 tahun. Dengan semakin lama masa kerja pemanen untuk bekerja sebagai pemanen kelapa sawit diharapkan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Skala yang digunakan dalam mengetahui lama masa kerja karyawan pemanen adalah dengan satuan bulan, karena tentunya sebagian karyawan ada yang belum sampai setahun menjadi karyawan pemanen di suatu perusahaan (Hutahayan, 2018)..

3. Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

Semakin banyak anggota keluarga menyebabkan pekerja berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Diduga dengan semakin banyak tanggungan keluarga akan mendorong pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Skala yang digunakan dalam mengetahui jumlah tanggungan keluarga karyawan pemanen adalah dengan satuan perorang (Hutahayan, 2018)..

4. Jarak Tempuh (Kilometer)

Panjangnya jarak yang ditempuh oleh pekerja dari tempat tinggalnya ke kebun produksi akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen, karena jauhnya jarak yang ditempuh akan mempengaruhi kondisi fisiknya sehingga berakibat terhadap hasil kerja. Diduga dengan semakin panjangnya jarak yang ditempuh maka produktivitas kerjanya akan semakin menurun. Skala yang digunakan dalam mengetahui jarak tempuh karyawan pemanen ke perusahaan adalah dengan satuan Kilometer (Km) (Hutahayan, 2018).

2.2.4.3 Pengukuran Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

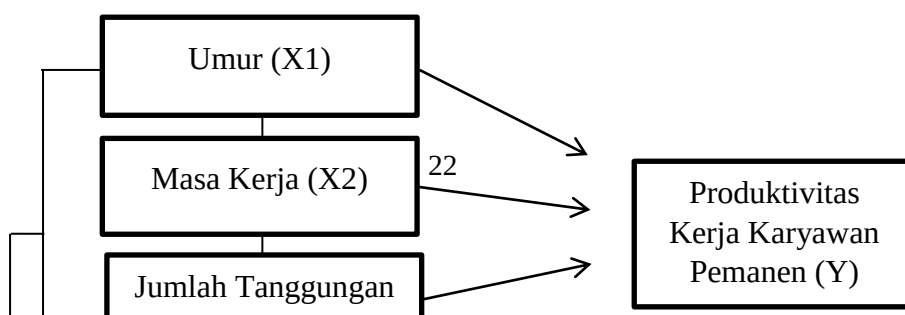
Pengukuran produktivitas ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Adanya pengukuran produktivitas dapat diketahui produktivitasnya menurun atau meningkat untuk selanjutnya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat apabila produktivitasnya menurun maupun memberikan penghargaan apabila produktivitasnya meningkat secara intensif (Berutu, 2023)

Pengukuran produktivitas kerja karyawan pemanen di lapangan perlu dilakukan guna mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Seorang tenaga kerja dinilai produktif jika mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih banyak dari tenaga kerja lain, untuk satuan waktu yang sama. Untuk mengukur produktivitas tenaga kerja (tinggi atau rendah) digunakan perbandingan dengan tingkat upah harian. Hal ini disebabkan tingkat upah ditentukan menurut jam-jam kerja biasa perhari. Tingkat upah ini ditentukan menurut standar kerja normal disertai premi (Oktavia et al., 2017). Karyawan pemanen dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi bila dia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dalam satuan waktu yang lebih singkat (Hutahayan, 2018). Produktivitas tenaga kerja adalah hasil produksi dibagi satuan waktu, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen} = \frac{\text{Hasil Produksi (Kg)}}{\text{Satuan Waktu (Hari)}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur berpikir yang digunakan untuk analisis terhadap suatu topik atau masalah. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu Dalu

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini berbentuk pernyataan dan masih bersifat tentatif, yang perlu diuji kembali melalui serangkaian penelitian. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga Tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu terkategori tinggi
2. Diduga Faktor umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT Hutahean Dalu-Dalu yang beralamat di Kelurahan Tambusai Tengah, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi penelitian, dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa PT Hutahean Dalu-Dalu termasuk perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit terbesar di Kelurahan Tambusai Tengah, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2024 sampai April 2025.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan,

kepada karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu, Kelurahan Tambusai Tengah, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok atau sekumpulan orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pemanen kelapa sawit di PT Hutahean Dalu-Dalu.

Tabel 3. Populasi Karyawan Pemanen PT Hutahean Dalu-Dalu

No.	Afdelling	Jumlah
1	Afdelling I	30
2	Afdelling II	25
3	Afdelling III	30
4	Afdelling IV	25
5	Afdelling V	20
6	Afdelling VI	25
7	Afdelling VII	20
8	Afdelling VIII	25
Total		200

Sumber: Administrasi PT Hutahean Dalu-Dalu, 2024

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e)^2}{2}}$$

Keterangan :

n = Sample

N = Populasi

e = Interval Keyakinan (10%)

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,10)^2}$$

$$n = 67 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 responden.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif. Kajian pertama bertujuan mengetahui tingkat produktivitas dengan menggunakan pengukuran produktivitas karyawan pemanen, sedangkan untuk kajian kedua menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan \ mengetahui tingkat pengaruh variabel umur (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan jarak tempuh (X4) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen (Y)

3.4.1 Analisis Tingkat Produktivitas Karyawan

Karyawan pemanen dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi jika dia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar, dalam satuan waktu yang lebih singkat (Hutahayan, 2018). Produktivitas tenaga kerja adalah hasil produksi dibagi satuan waktu, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Karyawan Pemanen} = \frac{\text{Hasil Produksi (Ton)}}{\text{Satuan Waktu (Jam)}}$$

Aspek pengukuran pada analisis tingkat produktivitas dapat diketahui dalam bentuk kategori dan skala ukur yang digunakan. Berikut standar pengukuran tingkat produktivitas:

Tabel 4. Standar Pengukuran Produktivitas Kerja

No.	Satuan (ton/hari)	Kategori
1	$\geq 1,5$ ton/hari/5jam	Tinggi

2	$\leq 1,5$ ton/hari/5jam	Rendah
---	--------------------------	--------

Sumber: Administrasi PT Hutahean Dalu-Dalu, 2024

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Setiap pengujian asumsi klasik memiliki penjelasan sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, yang dapat dikonfirmasi melalui analisis grafik dan uji statistik. Alpha (α) adalah batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan oleh peneliti. Jika signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah kedua variabel bebas dan terikat memiliki distribusi data yang normal. Uji kolmogorov smirnov digunakan untuk uji normalitas. Kesimpulan diambil menggunakan kriteria berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika asymp, sig, (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.
2. Jika asymp, sig, (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik harus tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan bahwa tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,01, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dengan nilai lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji variasi yang tidak seragam bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak seragam dari residu antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Jika variasi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut seragam dan jika berbeda disebut tidak seragam. Model regresi yang baik adalah yang tidak seragam atau tidak terjadi keseragaman (Ghozali, 2018). Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat variasi yang tidak terjadi Heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji Heterokedastisitas menggunakan teknik uji White dengan meregres residual kuadrat (U_2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang bersifat independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi umur (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan jarak tempuh

(X4) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen (Y). Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas kerja karyawan pemanen (ton/hari)

a : Konstanta

β_1 : Parameter Umur

β_2 : Parameter Masa Kerja

β_2 : Parameter Jumlah tanggungan keluarga

β_2 : Parameter Jarak tempuh

X1 : Umur (tahun)

X2 : Masa kerja (tahun)

X3 : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X4 : Jarak tempuh (Km)

e : Kesalahan estimasi standar

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Interpretasi Nilai:

1. Jika R² semakin dekat dengan 1 (atau 100%) maka model regresi tersebut cukup baik menjelaskan variabel dependen
2. Jika R² semakin dekat dengan 0 (atau 0%), maka model regresi tersebut tidak cukup baik untuk digunakan.

3.4.4 Uji Hipotesis.

Uji hipotesis terdiri dari uji hipotesis secara parsial (Uji T) yaitu untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent, kemudian secara simultan (Uji F) yaitu untuk mengukur pengaruh

variabel indenpenden secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Perhitungan statistik dalam uji hipotesis dianggap signifikan jika nilai signifikansi H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika H_a ditolak dan H_o diterima maka tidak terjadi signifikan secara statistik dalam pengukuran hipotesis.

3.4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memeriksa signifikansi pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada probabilitas. Ghozali (2018), menjelaskan bahwa uji parsial (t-test) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5%, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel indenpenden dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel indenpenden dan variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Umur (X1)

H_{o1} : Faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

H_{a1} : Faktor umur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

2. Variabel Masa Kerja (X2)

H_{o2} : Faktor masa kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen PT Hutahean Dalu-

Dalu

H_{a2}: Faktor masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

3. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

H_{o3}: Faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

H_{a3}: Faktor jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

4. Variabel Jarak Tempuh (X4)

H_{o4}: Faktor jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

H_{a4}: Faktor jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

3.4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah metode untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji pengaruh bersama-sama (joint) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari

F tabel, maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Faktor umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen PT Hutahean Dalu-Dalu

H_o : Faktor umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh, secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT Hutahean Dalu-Dalu

3.5 Definisi Operasional

Ada pun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkebunan Kelapa Sawit adalah komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat diolah sebagai palma yang menghasilkan minyak dengan tujuan komersil
2. Produktivitas adalah kemampuan dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) yang lebih tinggi atau lebih banyak (Kg/hari)